

PERAN LAGU DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT DASAR

¹Garryn C. Ranuntu, ²Golda J. Tulung

¹garryn@gmail.com, ²goldatulung@gmail.com

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada masa modern ini. Proses pembelajaran tersebut juga memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa tersebut. Sekolah memerlukan penambahan pelajaran bahasa Inggris karena minimnya jam pengajaran dari guru setempat. Kebutuhan anak-anak di sekolah tersebut merupakan hal yang harus di selesaikan oleh karena pembelajaran bahasa Inggris harus diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar. Kehadiran para pengajar bahasa Inggris di sekolah akan sangat membantu proses pembelajaran dini dari bahasa asing, terlebih apabila pengajar tersebut dapat mengajar bahasa Inggris lewat bermacam cara. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, belajar lewat lagu dapat digunakan dalam proses tersebut. Belajar bahasa Inggris lewat lagu dapat menjadi sebuah sarana yang mumpuni dalam meningkatkan daya ingat maupun kemamuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya lagu diikuti dann diingat oleh para siswa.

Kata Kunci: Lagu, pembelajaran bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang di seluruh dunia. Dalam setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Ketika kepala pemerintahan bertemu, bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan. Saat orang-orang dari bangsa yang berbeda saling bertemu, bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka.

Pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar tidak dapat dipungkiri lagi di dalam kehidupan masyarakat kita. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional yang patut dikuasai oleh publik, agar mereka dapat berkomunikasi di dunia global. Dengan demikian pendidikan bahasa Inggris yang dimulai sejak dini bukanlah hal yang dapat disepelekan.

Pendidikan yang dimulai sejak dini, memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah siswa-siswa dapat belajar secara lebih efisien dan memperoleh ilmu pengetahuan lebih melalui aktivitas-aktivitas menarik, khususnya yang berhubungan dengan visual, warna, seni peran, musik, dan aktivitas sosial siswa-siswa pada umumnya. Yang kedua, ilmu yang diperoleh saat masa siswa-siswa akan tertanam dalam ingatan lebih lama dibandingkan dengan ilmu yang diperoleh ketika kita sudah dewasa.

Dari fakta tersebut di atas, mari kita ulas pendidikan bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar yang telah berlangsung di Indonesia. Ketika masa Taman Siswa, fokus pendidikan lebih pada pengembangan kognitif, fisik dan kemampuan bersosial. Saat di Sekolah Dasar, murid sudah mulai difokuskan kepada pengembangan akademik. Semakin mereka beranjak dewasa, ketrampilan beranalisa mereka akan lebih dikembangkan.

Sekarang ini adalah zaman globalisasi. Hampir semua yang ada serba instan, Secara tidak langsung kita akan ikut masuk dalam dunia modern tersebut. Agar kita tidak tertinggal, kita harus menguasai bahasa yang dipergunakan. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang dipergunakan oleh hampir semua negara sebagai bahasa pertama ataupun kedua, bisa dikatakan inilah bahasa global.

Kita tinggal di Indonesia, kita tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Jadi untuk dapat menguasai bahasa Inggris kita harus belajar terlebih dahulu. Pembelajaran bahasa Inggris di usia dini adalah langkah yang tepat untuk kita ambil. Kita dapat mengajarkan untuk menggunakan bahasa Inggris secara utuh dengan mudah. Menggunakan bahasa Inggris secara utuh berarti siswa tidak hanya mengerti apa yang dia baca dalam bahasa Inggris, tapi siswa juga bisa memahami apa yang dia dengar, dapat berbicara dan menuliskan gagasan-gagasannya dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris memang sebaiknya diajarkan sejak usia dini. Alasannya, otak siswa masih segar, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Daya penyerapan bahasa pada siswa berfungsi dengan sangat baik.

Permasalahan yang dialami oleh kelompok anak teridentifikasi setelah mengikuti sesi *focused group discussion* (FGD) dengan tim PKM. Saat FGD, tim pengusul memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami selama ini. Hasil FGD wawancara dan diskusi menghasilkan permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan bahasa Inggris sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar anak. Selain itu tidak adanya guru yang mampu memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan baik juga sangat mempengaruhi.
2. Ketersediaan Sarana: Minimnya buku-buku penunjang serta proses belajar mengajar yang tidak maksimal mengakibatkan kurangnya perhatian anak. Tidak ada media dan alat-alat peraga penunjang yang mendorong anak untuk menuangkan gagasannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tidak tersedianya meja-kursi yang representatif untuk anak belajar.
3. Keuangan: ketidakmampuan pengelola sekolah menyiapkan dana, khusus untuk membeli alat dan buku-buku penunjang yang bermutu dan bermanfaat untuk proses belajar mengajar.
4. Sumber Daya Manusia: tidak tersedianya sumber daya manusia yang dapat memberi bimbingan teknik penguasaan teknik berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Peningkatan kemampuan pengetahuan diharapkan diterima di sekolah formal, tetapi kenyataan anak masih perlu menambah pengetahuannya di luar sekolah.

Pertama kali yang harus diperhatikan adalah suasana ruangan dimana siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Kita harus dapat menciptakan suasana yang relax pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu materi harus dikemas semenarik mungkin karena siswa-siswa cenderung mudah bosan terhadap aktivitas yang monoton.

Sebagai perkenalan awal terhadap Bahasa Inggris, kita dapat menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris. Ini adalah salah satu cara untuk memasukkan unsur Bahasa itu ke dalam pikiran siswa sehingga siswa akan terbiasa mendengarkan kata-kata yang dinyanyikan dalam lagu tersebut.

Memang tidak mudah mengajarkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua buat siswa kita karena kita tinggal di lingkungan yang tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Lain halnya dengan siswa-siswa Indonesia yang tinggal di Amerika, Australia atau Inggris. Mereka tinggal di lingkungan yang menggunakan

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi (English speaking environment), sehingga akan lebih mudah menguasai Bahasa asing tersebut. Namun, kita dapat memperkenalkan Bahasa asing tersebut kepada siswa sejak usia dini. Pada usia tersebut siswa masih mempunyai kemampuan untuk menguasai Bahasa kedua dengan lebih mudah.

Kemampuan berbahasa Inggris dengan baik benar memerlukan proses yang panjang untuk penguasaannya tetapi kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai dalam waktu yang singkat. Kemampuan dasar tersebut memiliki kemudahan-kemudahan yang dapat dipelajari dengan cepat sesuai dengan kemampuan penangkapan seseorang.

Kriteria dan indikator yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan adalah: (a) kemampuan tim mengumpulkan para siswa Sekolah Dasar sebagai peserta pengajaran dan pelatihan; (b) terjalannya komunikasi dua arah yang saling menguntungkan atas tema yang diangkat; (c) terciptanya pengatan jejaring sosial antara peserta dan tim pengajar.

Target luaran yang dihasilkan akan berbentuk metode dan teknik yang berkemampuan membawa dampak positif, baik terhadap peningkatan pengetahuan maupun peningkatan kesadaran mitra dalam kapasitasnya sebagai siswa Sekolah Dasar di kabupaten Minahasa Utara. Target luaran dari program pengajaran dan pelatihan (kondisi baru yang diharapkan terwujud) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Peserta pengajaran dan pelatihan memiliki pengetahuan tentang kemampuan bahasa Inggris tingkat dasar di kabupaten Minahasa Utara
- b. Peserta pengajaran dan pelatihan memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan staf pengajar dan guru.
- c. Peserta pengajaran dan pelatihan pada akhirnya juga akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris di lingkungan sekolah dan sekitar.

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi bunyi dengan menggunakan lambang-lambang bunyi yang memiliki arti berdasarkan kesepakatan (Widyamartaya, 1989). Selanjutnya, Trudgill (1974) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk mengkomunikasikan sesuatu yang berarti. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan tahap demi tahap. Proses pembelajaran ini membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda dalam pendidikan tiap individu.

Mempelajari proses komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh penutur bahasa kemudian mensimulasikannya di dalam ruangan kelas sebagai alat untuk belajar mengajar akan membiasakan para siswa untuk menguasai ketrampilan bahasa asing. Pengulangan simulasi percakapan sehari-hari dalam ruang kelas dibantu dengan bahan ajar dan peralatan yang memadai akan mempercepat proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dari para siswa. Membaca buku berbahasa Inggris juga sangat membantu proses pembelajaran yang diterapkan untuk mensimulasikan percakapan sehari-hari (Murcia 2000; Nurhadi 1987; Tarigan 1993;).

Solusi bijaksana yang dapat ditempuh, yaitu memberikan pemahaman kepada mitra akan pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk menyambut era pasar bebas dan mempersiapkan anak-anak yang siap dengan era modern. Target luaran yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan anak berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehari-hari baik kemampuan dasar maupun kemampuan lanjut. Kemampuan dasar, antara lain diukur dengan kemampuan anak untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, menunjukkan waktu, menunjukkan arah, menunjukkan rasa simpati dan empati.
2. Meningkatnya persentase pemahaman terhadap materi dengan kebenaran jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diperagakan dalam komunikasi.
3. Meningkatnya minat membaca pada tahap lanjutan, kemampuan lanjut dapat ditunjukkan anak dengan memperagakan komunikasi masalah sehari-hari dengan bahasa Inggris serta dapat menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam satu hari.

METODE

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi bunyi dengan menggunakan lambang-lambang bunyi yang memiliki arti berdasarkan kesepakatan (Widyamartaya, 1989). Selanjutnya, Trudgill (1974) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk mengkomunikasikan sesuatu yang berarti. Ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan tahap demi tahap. Proses pembelajaran ini membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda dalam pendidikan tiap individu.

Mempelajari proses komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh penutur bahasa kemudian mensimulasikannya di dalam ruangan kelas sebagai alat untuk belajar mengajar akan membiasakan para siswa untuk menguasai ketrampilan bahasa asing.

Pengulangan simulasi percakapan sehari-hari dalam ruang kelas dibantu dengan bahan ajar dan peralatan yang memadai akan mempercepat proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dari para siswa. Membaca buku berbahasa Inggris juga sangat membantu proses pembelajaran yang diterapkan untuk mensimulasikan percakapan sehari-hari (Murcia 2000; Nurhadi 1987; Tarigan 1993;).

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra maka diperlukan pengajaran, pelatihan, simulasi dan pendampingan kepada anak didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk menguasai percakapan sehari-hari. Sasaran pengajaran, simulasi dan pelatihan adalah 2 bulan.

Pendekatan yang digunakan terutama memfokuskan pada keterampilan atau penguasaan bahasa Inggris dengan teknik dan strategi tertentu (Murphy, 1995; Opp-Beckman & Klinghammer, 2006).

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses peningkatan ketrampilan kemampuan berbahasa Inggris:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan berkaitan tentang manfaat keterampilan kemampuan berbahasa Inggris (Brown, 2007). Penyuluhan ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki pengetahuan serta misi yang sama terhadap proses pembelajaran yang akan dijalaninya.

2. Pengajaran

Pada bagian ini anak-anak akan mendapat proses pengajaran yang maksimal dari tim pelaksana. Proses pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan bantuan alat bantu pengajaran yang sesuai dan memadai. Anak-anak diharapkan dapat memahami apa yang diajarkan oleh tim pelaksana.

3. Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan dan pengajaran tentang manfaat keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar kelompok ini ada dua jenis kegiatan yang akan dilakukan, yaitu 1) mengajarkan materi ketrampilan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dan 2) merencanakan simulasi terhadap hasil pembelajaran dari ketrampilan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Adapun tema percakapan dalam kehidupan sehari-hari yang akan diajarkan berdasarkan Nunan (2001) meliputi:

1. Personal information
2. Family members
3. Plans and specific information
4. Vacation activities
5. Prices
6. Likes and dislikes
7. Requests and thanks

Tujuan pelatihan ini adalah membuka wawasan anak akan ketrampilan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Setelah itu anak-anak dapat melatih kembali setelah pembelajaran dilakukan.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada kedua mitra, yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

4. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan melaksanakan simulasi percakapan yang telah diajarkan. Membuat percakapan dalam kelompok serta melakukan simulasi merupakan dua bagian yang harus dilakukan oleh masing-masing anak.

PEMBAHASAN

Konsep pengajaran bahasa (asing) tidak terlepas dari konsep belajar itu sendiri. Semakin baiknya pemahaman terhadap hakikat perkembangan anak telah melahirkan pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran. Terkait dengan belajar bahasa, hal terpenting yang harus dipahami adalah bahwa belajar bahasa adalah suatu proses akuisisi dengan tujuan tercapainya kemampuan berkomunikasi. Teori pembelajaran bahasa kedua (SLA Theory) menunjukkan bahwa seorang anak belajar karena adanya kebutuhan untuk itu, dan mereka dapat memenuhinya melalui belajar bahasa. Teori itu juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks. Dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan kemampuan berbahasa anak, maka pengajaran bahasa mesti dilakukan dengan memperhatikan konsep-konsep berikut:

- a. Guru sebagai model
- b. Hadirkan situasi alamiah dimana penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari
- c. Hadirkan baha Inggris sebagai bahasa, bukan sebagai pelajaran yang tak berguna
- d. Kesalahan yang dibuat anak bukan merupakan suatu kegagalan, melainkan menunjukkan bahwa dia sedang berkembang
- e. Fokuskan lebih pada makna, bukan pada bentuk bahasa
- f. Lakukan komunikasi, meski dengan kalimat-kalimat yang sangat sederhana, dan jawaban siswa pun mungkin sepatah-sepatah
- g. Aturan (tata bahasa/grammar) memang penting, tetapi pada tahap awal, hindarkan mengajarkan tata bahasa secara eksplisit/langsung untuk menghindari frustrasi pada anak

Hakekat lagu itu berarti sekumpulan kata-kata yang dinyanyikan dan diiringi dengan menggunakan alat musik tertentu. Senada dengan hal tersebut seorang ahli mengemukakan pendapatnya tentang lagu sebagai karya musikal pendek, dengan teks yang puitis, yang sama-sama pentingnya antara musik dan kata-kata. Karya itu bisa tertulis, beberapa dalam bentuk suara dan biasanya dibarengi dengan instrumen (Encyclopedia dalam Ifadah dan Aimah, 2012: 365).

.....lagu merupakan bagian yang penting dari pembelajaran bahasa Inggris karena lagu menjadikan para siswa lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu (Sophya, 2013: 8).

Dari kutipan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa alasan mengapa lagu dianggap menjadi media yang cukup efektif untuk mengajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, perlu disadari para sasaran pengajaran Bahasa Inggris adalah anak SD di Indonesia yang mana bahasa Inggris menjadi bahasa asing, sehingga pemilihan media lagu bahasa Inggris yang sesuai bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Lebih dari itu, kata-kata yang

digunakan dalam lagu cenderung lebih simple sehingga memudahkan para siswa SD untuk mempelajari bahasa Inggris dengan mudah.

Merupakan salah satu metode / cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyi / lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar.

Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai :

1. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
2. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
3. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Berdasarkan pengalaman para guru bahasa Inggris dan menurut para ahli bahasa seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Alfaridi, 2006). Nyanyian dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik

melatih anak untuk membedakan irama internal (inner rhythm) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya). Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian :

1. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.
4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktifan (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Berikut adalah contoh lagu yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Inggris:

1. If you're happy and you know it, clap your hands
If you're happy and you know it, clap your hands
If you're happy and you know it then your face will surely show it
If you're happy and you know it, clap your hands
If you're happy and you know it, clap your hands
If you're happy and you know it, clap your hands
If you're happy and you know it then your face will surely show it
If you're happy and you know it, clap your hands
2. Twinkle-twinkle little star
How I wonder what you are

Up above the world so high
Like a diamond in the sky
Twinkle twinkle little star
How I wonder what you are

3. Head and shoulders knees and toes
Knees and toes
Head and shoulders knees and toes
Knees and toes
And eyes and ears
And mouth and nose
Head and shoulders knees and toes
Knees and toes
Feet and tummies arms and chins
Arms and chins
Feet and tummies arms and chins
Arms and chins
And eyes and ears
And mouth and shins
Feet and tummies arms and chins
Arms and chins
Hands and fingers legs and lips
Legs and lips
Hands and fingers legs and lips
Legs and lips
And eyes and ears
And mouth and hips
Hands and fingers legs and lips
Legs and lips

KESIMPULAN

Pada tingkat dasar seperti SD, hendaknya penekanan pembelajaran Bahasa Inggris adalah pada unsur-unsur bahasa yang paling dasar dan paling diperlukan, yaitu: kosakata, pengucapan, tata bahasa sederhana, dan percakapan sederhana. Disamping unsur-unsur bahasa tersebut, satu hal yang patut selalu diingat oleh guru bahasa Inggris adalah pentingnya menciptakan situasi yang nyaman dan membangkitkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah suatu bahasa asing yang sulit dipelajari oleh kebanyakan anak Indonesia. Karena itu, bila anak belajar bahasa Inggris dari awal, hendaknya mereka belajar dalam situasi yang menyenangkan ditangan guru-guru yang kompeten, sehingga menjadi modal mereka untuk belajar bahasa Inggris di tingkat yang lebih lanjut. Kita tidak ingin terjadi hal yang sebaliknya, justru siswa sudah antipati dengan bahasa Inggris sejak dari Sekolah Dasar, yang disebabkan oleh pengalaman belajar yang tidak menyenangkan ketika di Sekolah Dasar.

Penulis mengharapkan kepada pendidik dan peserta didik untuk dapat sadar dan memahami serta berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan yang telah ditetapkan Adapun saran kami adalah selayaknya guru bisa menentukan metode sebelum pembelajaran bahasa Inggris, karena dengan begitu guru bisa mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut. Karena metode merupakan serangkaian proses dari awal sampai akhir pembelajaran. Karena itulah metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting bagi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (diterjemahkan oleh Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom). Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.
- Murcia, Celce dan Olshstein. 2000. *Discourse and Context in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Murphy, Richard A. 1995. *From Practice to Performance*. Washington, DC: English Language Programs Division.
- Nunan, David. 2001. *Expressions 2: Meaningful English Communication*. Boston: Heinle & Heinle.
- Nurhadi. 1987. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Opp-Beckman, Leslie & Klinghammer, Sarah J. *Shaping the Way We Teach English: Successful Practices Around the World*. Washington, DC: US Department of State.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.